

## **FRAMING SITUS BERITA DARING LOKAL PADA PEMILIHAN GUBERNUR BENGKULU 2020**

**Musyaffa**

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
syaffamu8@gmail.com

### **Abstract**

*The news sites on local should ideally be independent, their independence must be manifested in all respects, especially during contests for democratic parties. In 2020, the Governor Election in Bengkulu will be crucial. The people are faced with the nomination of candidates for governor who must be selected from various existing preferences. Local online news sites have the task of disseminating information about gubernatorial candidates. In fact, the news is still dominated by one particular figure. There are no less than 200 online news sites in Bengkulu, the authors chose two of them that can represent the positioning of existing local news sites, namely: bengkuluekspress.com and bengkulutoday.com. Then, what are the forms of framing, the results of framing and the tendency and alignment of local online news sites in the 2020 Bengkulu gubernatorial election? The research method used is qualitative research with a semi-mixed approach between text analysis framing analysis of the Zongdang Pan and Gerald M. Kosicki models (syntax, script, thematic and rhetorical), and field research in the form of interviews and documentation. News was collected during the campaign, namely: from 26 September to 05 December 2020. The results of this research are: First, the online news site continues to report on the three candidates for governor of Bengkulu, namely: Helmi-Muslihan, Rohidin-Rosjonsyah, and Agusrin- Imron. Second, several online news sites actually reported more on Helmi-Muslihan. The alignment of online news sites towards Helmi-Muslihan is more dominant than other candidates, because the news is accompanied by the opinion of the media crew. Different things happened to other candidate pairs, purely actual news and what it is. However, the framing of online news sites cannot determine the final election outcome. Instead, the election for governor of Bengkulu was won by the Rohidin Mersyah – Rosjonsyah pair. Third, news framing efforts by local online news sites do not have a positive correlation with the electability of candidates in the 2020 Bengkulu governor's election.*

**Keywords:** News Sites, Framing Analysis, Election of Governor.

### **Abstrak**

*Situs berita daring lokal idealnya bersikap independen, independesinya harus terwujud dalam segala hal, terutama saat kontestasi pesta demokrasi. Pada 2020, Pemilihan Gubernur di Bengkulu menjadi hal krusial. Rakyatnya dihadapkan pada nominasi calon gubernur yang harus dipilih dari berbagai preferensi yang ada. Situs Berita daring lokal mempunyai tugas menyebarkan informasi tentang figur calon gubernur. Nyatanya, pemberitaannya justru tetap ada dominansi terhadap satu figur tertentu. Tidak kurang dari 200 situs berita daring di Bengkulu, penulis memilih dua di antaranya yang dapat merepresentasikan positioning situs berita lokal yang ada, yaitu: bengkuluekspress.com dan bengkulutoday.com. Lalu, Bagaimana bentuk framing, hasil framing dan kecenderungan serta keberpihakan situs*

*berita daring lokal pada pemilihan gubernur Bengkulu 2020? Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif pendekatan semi campuran antara analisis teks analisis framing model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (sintaksis, skrip, tematik dan retorik), dan penelitian lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Berita terkumpul saat kampanye, yakni: terhitung sejak 26 September - 05 Desember 2020. Adapun hasil penelitian ini, yakni: Pertama, situs berita daring tersebut tetap memberitakan tentang ketiga kandidat gubernur Bengkulu, yakni: Helmi-Muslihan, Rohidin-Rosjonsyah, dan Agusrin-Imron. Kedua, beberapa situs berita daring ternyata lebih ekstra memberitakan Helmi-Muslihan. Keberpihakan situs berita daring terhadap Helmi-Muslihan lebih dominan dari kandidat lainnya, sebab pemberitaan disertai dengan opini awak media. Hal berbeda terjadi pada pasangan calon lainnya, murni berita aktual dan apa adanya. Namun, framing situs berita daring tidak dapat menentukan hasil akhir pemilu. Justru, pemilihan gubernur Bengkulu dimenangkan oleh pasangan Rohidin Mersyah – Rosjonsyah. Ketiga, upaya framing berita oleh situs berita daring lokal tidak berkorelasi positif terhadap elektabilitas kandidat dalam pemilihan gubernur Bengkulu 2020.*

**Kata kunci :** Situs Berita, *Framing*, Pemilihan Gubernur.

## A. Pendahuluan

Situs berita daring lokal idealnya bersikap independen, independesinya harus terwujud dalam segala hal, terutama saat kontestasi pesta demokrasi. Pada 2020, Pemilihan Gubernur di Bengkulu menjadi hal krusial. Rakyatnya dihadapkan pada nominasi calon gubernur yang harus dipilih dari berbagai preferensi yang ada. Situs Berita daring lokal mempunyai tugas menyebarkan informasi tentang figur calon gubernur. Nyatanya, pemberitaannya justru tetap ada dominansi terhadap satu figur tertentu. Tidak kurang dari 200 situs berita daring di Bengkulu, penulis memilih dua di antaranya yang dapat merepresentasikan *positioning* situs berita lokal yang ada, yaitu: *bengkuluekspress.com* dan *bengkulutoday.com*. Dua situs berita daring lokal ini, masing-masing mewakili *holding company* jejaring media yang representatif. Situs berita daring lokal *bengkuluekspress.com* mewakili jaringan grup *disway.id*, sementara itu, *bengkulutoday.com* mewakili jaringan Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Bengkulu.

Melalui penelitian ini, penulis ingin mengetahui keberpihakan Situs Berita Daring lokal di Bengkulu, yakni *Bengkuluekspress.com*<sup>1</sup> dan *Bengkulutoday.com*<sup>2</sup>. Terutama,

---

<sup>1</sup> Rajman Azhar, wawancara langsung, "BE 'Hatrick' Terbaik, pemenang IPMA kategori Surat Kabar Regional Sumatera pada tahun 2018, 2019 dan 2020 dalam ajang Indonesia Print Media wards (IPMA)" *Bengkuluekspress.com*, 24 september 2022.

<sup>2</sup> Wibowo Susilo, wawancara langsung, "Media berita daring tertua di Povinsi Bengkulu," 30 November 2022.

pada ajang kontestasi pemilihan gubernur (Pilgub) dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Serentak di Tahun 2020. Asumsinya, bahwa kecenderungan dan keberpihakan dapat dilihat pada berita yang sudah diterbitkan oleh kedua situs berita daring lokal tersebut. Berita yang dipantau juga fokus pada saat kampanye saja, terhitung sejak 26 September sampai dengan 5 Desember 2020 lalu.<sup>3</sup> Serta, pemberitaan terkait hal itu dianalisis oleh penulis menggunakan pendekatan analisis *framing* (Pembingkaiian dengan menonjolkan bagian penting dari maksud teks berita).

Nyatanya, intensitas pemberitaan terhadap para kandidat memang memiliki porsi yang tidak sama. Misal, intensitas pemberitaan kampanye yang dimuat oleh situs berita daring lokal *Bengkuluekspres.com* tergambar bahwa ada 17 berita kandidat Helmi Hasan- Muslihan DS (No. Urut 1). Lalu, sebanyak 6 berita untuk pasangan Rohidin Mersyah-Rosjonsyah (No. Urut 2). Adapun pasangan Agusrin-Imron Rosyadi (No. Urut 3) terdapat sekitar 17 berita. Sedikit berbeda dengan situs berita daring lokal lainnya, *Bengkulutoday.com*. 9 berita untuk Helmi-Muslihan, 16 berita untuk Rohidin-Rosjonsyah, dan 11 berita yang menyangkut Agusrin-Imron.

Situs berita daring lokal juga merupakan bagian dari media massa. Secara teoritis, apapun bentuk media massa tetap akan dapat mempengaruhi persepsi khalayak mengenai apa yang dianggap penting secara kognitif.<sup>4</sup> Kekuatan penyebaran berita melalui situs berita daring lokal memiliki kemampuan dalam memberikan pengaruh serta menciptakan opini publik terhadap citra positif maupun negatif seorang figur. Terlihat di era saat ini, Indonesia yang menganut sistem pers demokrasi pancasila (Bebas dan Bertanggung jawab), memiliki semangat moralitas berupa kemandirian dan kenetralan dalam pemberitaan.<sup>5</sup> Termasuk pada pemberitaan dalam ajang pemilihan gubernur Bengkulu 2020, agar khalayak memiliki preferensi terhadap kandidat secara objektif.

---

<sup>3</sup> Chandra Gian Asmara, "Catat! Masa Kampanye Pilkada 2020 Dimulai 26 September 2020 CNBC Indonesi, " <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200918105136-4-187718/catat-masa-kampanye-pilkada-2020-dimulai-26-september-2020>, (Akses 6 November 2022, 16. 15 WIB).

<sup>4</sup> Antar Venus, *Manajemen Kampanye*, (Rev.ed.; Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2019), hal 165.

<sup>5</sup> Darajat Wibawa, "Wartawan dan netralitas media," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vo. 4, No. 2 (2020), hal 194.

Khususnya pada perhelatan pesta demokrasi lima tahunan, terutama pada ajang pilgub Bengkulu 2020, situs berita daring lokal semakin menguatkan ikhtiarnya dalam membentuk persepsi khalayak. Tentunya, hal itu berdasarkan *framing* pemberitaan terhadap kandidat pada ajang pilgub Bengkulu 2020 oleh situs berita daring lokal. Perlu diketahui, bahwa *framing* (Pembingkai) merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Adanya proses penonjolan dari sisi pemberitaan, hal itu yang secara sederhana untuk memahami *framing* (Pembingkai).<sup>6</sup> Oleh sebab itu, penulis merumuskannya dalam satu pertanyaan, bagaimana keberpihakan situs berita daring lokal dalam pemberitaan di Pemilihan Gubernur Bengkulu 2020, terutama pada situs *Bengkuluekspres.com* dan *Bengkulutoday.com*?

## B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini campuran, antara pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan lapangan (*field research*). Adapun analisis penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini menawarkan struktur analisis yang terdiri dari empat elemen, yakni: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sedangkan, penelitian lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Berita terkumpul saat kampanye, yakni: terhitung sejak 26 September - 05 Desember 2020. Adapun informan penelitian, sebagai berikut:

No	Informan <i>Bengkuluekspres.com</i>	Informan <i>Bengkulutoday.com</i>	Jabatan
1	Rajman Azhar	Wibowo Susilo	Pimred
2	Zalmi Herawati	Wibowo Susilo	Redaktur
3	Iman	Emyllia Marsella	Wartawan
4	Dian Maya Erika Mustika Putri	Dian Maya Erika Mustika Putri	Khalayak

Informan penelitian di atas menjadi informan kunci untuk mengklarifikasi terhadap temuan *framing* berita yang dibuat. Selanjutnya, dianalisis menggunakan analisis *framing*, lalu dikonfirmasi kepada informan, lalu disimpulkan oleh penulis.

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2002), hal 77.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis *framing* Zhondang & Kosichi pada Situs Berita Daring Lokal

#### *Bengkuluekspress.com*

Analisis *framing* Zhondang & Kosichi terdiri dari empat elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Analisis ini terdiri dari empat hal, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Analisis ini digunakan untuk ‘membedah’ pemberitaan di *Bengkuluekspress.com*, guna menguji beberapa struktur berita untuk melihat seberapa besar porsi penonjolan beritanya. Pada Situs Berita Daring Lokal *Bengkuluekspress.com* terdapat perbedaan frekuensi pemberitaan. Pada Pasangan Kandidat Helmi Hasan-Muslihan DS. dan Agusrin-Imron Rosadi yakni sebanyak 17 berita, sedangkan pada Pasangan Kandidat Rohidin Mersyah-Rosjonsyah terdapat enam berita. Tidak semua berita disajikan oleh penulis pada naskah ini. Penulis hanya mengambil contoh dari beberapa berita yang dinilai sangat relevan dan representatif.

*Pertama*, struktur sintaksis, Media Berita Daring *Bengkuluekspress.com* memuat berita mengenai kampanye Helmi- Muslihan dengan judul “Warga Antar Janda Tua, Lansia dan Anak Yatim ke Helmi Hasan Saat Kampanye di Rejang Lebong”. *Bengkuluekspress.com* menempatkan berita ini pada halaman depan (headline). Media Berita Daring *Bengkuluekspress.com* juga mengutip sumber dari Kandidat Helmi Hasan dan Warga Rejang Lebong. Teks berita fokus pada peristiwa kampanye yang sedang dilakukan oleh Kandidat Gubernur Bengkulu Helmi Hasan, menceritakan kejadian secara detail yang dilakukan oleh Kandidat Helmi Hasan dan berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh warga dan Pasangan Kandidat Helmi-Muslihan, dan lebih menekankan pada latar suasana yang sedang terjadi pada saat kampanye. Lalu, berita ditutup dengan latar suasana yang diceritakan oleh penulis berita, yaitu dengan memberitahu bahwa setiap warga Rejang Lebong di tempat Pasangan Kandidat Helmi-Muslihan melakukan kampanye warga selalu mendoakan Helmi dan Muslihan agar dilancarkan perjuangannya dalam membela hak-hak anak yatim, janda tua, lansia dan rakyat.

“Berita dibuat dengan menekankan suasana dan menceritakan secara detail saat kampanye berlangsung yaitu agar mempengaruhi pembaca bahwa Helmi Hasan sangat peduli

terhadap rakyatnya dan membuat suasana haru pada saat kampanye, serta menceritakan citra positif dari Helmi Hasan bahwa dengan tersiratnya berita tersebut bahwa Helmi Hasan cocok menjadi pemimpin.<sup>7</sup>

*Kedua*, pada struktur **skrip** berdasarkan 5W+1H yang dijelaskan oleh Media Berita Daring *Bengkuluekspress.com* menunjukkan kampanye Helmi dilakukan di Rejang Lebong. Kampanye tersebut menjelaskan bahwa Warga Rejang Lebong tahu Helmi Hasan mencintai anak yatim, janda tua dan lansia sejak memimpin Kota Bengkulu, sebagai walikota. Ia juga menjelaskan salah satu programnya untuk dilaksanakan ketika nanti dipercaya menjadi gubernur. Saat Helmi memaparkan ambulance gratis dan penginapan gratis untuk keluarga pasien RSUD M Yunus berita ini tidak lengkap karena tidak mencantumkan kapan kampanye Helmi dilaksanakan.

Berita tidak disebutkan unsur *Whene*/Kapan peristiwa itu terjadi pada berita, namun ada pada saat waktu berita di publikasi pada portal *Bengkuluekspress.com* yakni pada 13 November 2020. Namun penggunaan 5W+1H sangat penting dalam sebuah berita karena jika unsur tersebut tidak terpenuhi pembaca akan bertanya-tanya bagaimana sesungguhnya kejadian itu terjadi.<sup>8</sup>

*Ketiga*, tinjauan struktur **tematik**, *Bengkuluekspress.com* menyusun berita ini tidak dibagi menjadi beberapa paragraf. Pada berita dijelaskan bahwa suasana yang terjadi di tempat kampanye sangat ramai, warga terus meneriakkan nama Helmi Hasan menunjukkan bahwa warga sangat antusias atas kedatangan Helmi dan mendukung Helmi sebagai gubernur. Selain itu, *Bengkuluekspress.com* meletakkan koheresi penjelas pada berita dengan menggunakan kata **dan, bahkan, juga, yang, apalagi, ternyata**, untuk memperjelas kalimat yang terdapat dalam teks berita.

Pada awalnya, berita dipublikasi melalui portal *bengkuluekspress.rakyatbengkulu.com*, kemudian berita dipindah ke portal *Bengkuluekspress.com*, membuat berita yang mulanya mempunyai paragraf kini menjadi berantakan dan tidak memiliki

---

<sup>7</sup> Iman, wawancara langsung, 30 November 2022.

<sup>8</sup> Iman, wawancara langsung, 30 November 2022.

paragraf. Paragraf pada berubah menjadi garis miring dan ada yang tidak.<sup>9</sup>

*Keempat*, struktur **retoris**, *Bengkuluekspress.com* menggunakan kata-kata “Membawa suka cita dan haru, makin heboh, terus meneriakkan, tepuk tangan meriah,” untuk mendeskripsikan peristiwa saat Helmi berkampanye. Pilihan kata tersebut digunakan untuk menekankan arti atau makna yang ingin ditonjolkan dari peristiwa kampanye Helmi di Rejang Lebong. Makna yang diungkapkan adalah saat kampanye suasana menjadi sedih karena kepedulian Helmi terhadap masyarakat, dan ramainya suasana saat kampanye Helmi berlangsung serta menjelaskan bahwa suasana saat kampanye disambut meriah oleh warga.

Pemilihan kata saat membuat berita sangat penting yang berkaitan dengan bahasa jurnalistik, kata yang digunakan adalah kata yang mudah dimengerti dan tidak kaku, serta kata tertentu bisa memberikan makna tertentu dalam sebuah peristiwa.<sup>10</sup>

## 2. Analisis *framing* Zhondang & Kosichi pada Situs Berita Daring Lokal

### *Bengkulutoday.com*

Berikutnya, analisis *Framing* pada berita kampanye pada Media Berita Daring *Bengkulutoday.com*. Pemberitaan dari media tersebut juga memiliki perbedaan frekuensi pada setiap Pasangan Kandidat. Pada Pasangan Kandidat Helmi Hasan-Muslihan DS. terdapat 9 berita, pada Pasangan Kandidat Rohidin Mersyah-Rosjonsyah terdapat 16 berita, serta pada Pasangan Kandidat Agusrin-Imron Rosadi yakni sebanyak 11 berita.<sup>11</sup>

*Pertama*, situs berita daring lokal *bengkulutoday.com* memfokuskan isi berita saat kampanye pada kandidat Helmi-Muslihan DS. Hal itu direpresentasikan, pada kalimat “Helmi Hasan datang ke desa ini, bersama istri tercinta. Helmi Hasan istrinya

---

<sup>9</sup> Rajman Azhar, Wawancara langsung, 30 November 2022.

<sup>10</sup> Rajman Azhar, Wawancara langsung, 30 November 2022.

<sup>11</sup> Rajman Azhar, Wawancara langsung, 30 November 2022.

Cuma satu, makanya dikasih nomor urut nomor 1(di Pilgub Bengkulu 2020),”<sup>12</sup> Selanjutnya, terdapat kalimat yang mendeskripsikan citra positif Helmi-Muslihin. Ada juga kalimat yang menjelaskan tentang kemeriahan kampanye Helmi-Muslihin. Adapun pasangan lainnya, Rohidin-Rosjonsyah dibingkai sebagai Keluarga Minang. Sedangkan, pada pasangan Agusrin-Imron, situs berita daring lokal ini, justru tidak pernah menggambarkan euforia kemirahan kampanye.

*Kedua*, tinjauan tematik. Adanya kecenderungan terhadap kandidat Helmi-Muslihan, dengan mengangkat tema kampanye yang menarik perhatian khalayak, serta mengangkat tema tentang visi Bengkulu Bahagia, dengan program 20 Kunci Kebahagiaan. Pada unsur ini, terhadap pasangan Rohidin-Rosjonsyah cenderung dipersepsikan sebagai orang yang dekat dengan suku Minang. Adapun, terhadap kandidat Agusrin-Imron, situs berita daring lokal ini hanya mengangkat tema tentang program kerja realistis yang ditawarkan kepada khalayak.

*Ketiga*, tinjauan retorik, pada teks pemberitaan menyangkut Helmi-Muslihan cenderung dengan kata leksikon. Seperti penggunaan kata **menggelegar**, **berbondong-bondong**, dan kata **heboh meneriakkan**. Artinya, melalui berita itu, dapat dimaknai bahwa bahwa warga sangat ingin disapa, mengagumi, dan sangat bahagia atas kedatangan Helmi Hasan. Sementara, terhadap pasangan kandidat Rohidin-Rosjonsyah menggunakan leksikon Keluarga Minang, untuk mengonstruksi pesan bahwa pasangan ini dekat dengan warga Minang. Berbeda halnya, dengan pemberitaan Agusrin-Imron yang lebih dominan menggunakan leksikon berupa penggunaan kata **realistis**. Pesannya, Agusrin-Imron berupaya menawarkan ide program kerja yang realistis guna meyakinkan pemilih.

Kata yang digunakan memang agak berlebihan, tujuannya untuk menarik pembaca dan membuat pembaca mengetahui jalannya kampanye tersebut terjadi. Kata menggelegar ibaratkan seperti bom, sangat pecah, kata tersebut diumpamakan ke dalam teks berita tersebut untuk menggambarkan suasana meriah saat kampanye berlangsung.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Emylia Marsella, Kampanye Helmi Hasan di Bengkulu Tengah Meriah. <https://www.bengkulutoday.com/kampanye-helmi-hasan-di-bengkulu-tengah-meriah>, (Akses, 23 November 2022, 13. 21 WIB).

<sup>13</sup> Emylia Marsella, wawancara langsung, 30 November 2022.

### **3. Situs Berita Daring Lokal Lebih Menonjolkan Berita tentang Helmi-Muslihan, Namun Tidak Berefek Elektoral.**

Dari pemaparan hasil penelitian diperoleh data, bahwa situs berita daring lokal di Bengkulu cenderung menframing kandidat Helmi-Muslihan daripada kandidat lainnya. Tetapi, hal itu tidak dapat menjamin sisi elektoral dan tidak dapat menjamin kemenangan baginya. Justru, Rohidin-Rosjonsyah unggul dalam pilgub dan berhasil memenangkan kontestasi pilgub 2020. Hal ini berdasarkan ketetapan resmi dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Bengkulu, pada 18 Februari 2021. Pasangan Rohidin-Rosjonsyah meraup suara 418.080 (41,02 %), unggul atas pasangan lainnya. Sementara, kandidat Helmi-Muslihan diposisi kedua, dan Agusrin-Imron diposisi ketiga.<sup>14</sup>

Pada kondisi demikian, peran situs berita daring lokal yang menyebarkan berita tentang para kontestan tidak menjamin elektoral yang unggul. Meskipun, Helmi-Muslihan lebih diuntungkan dalam penonjolan pesan berita, tetapi ternyata hal itu tidak berefek elektoral terhadapnya. Artinya, untuk Provinsi Bengkulu ada aspek lain yang menyebabkan adanya keunggulan elektoral.

Asumsi itu muncul ditinjau dari beberapa hal, antara lain: *Pertama*, faktor representatif nilai *proximity*. Kandidat Rohidin-Mersyah dapat memenangkan kontestasi, karena dinilai merepresentasikan dua suku dominan di Bengkulu. Rohidin dianggap tokoh yang mewakili Suku Serawai yang banyak tersebar di Seluma, Bengkulu Selatan, dan Kaur. Sementara, Rosjonsyah merepresentasikan suku Rejang, yang banyak tersebar di Rejang Lebong, Lebong, Kepahyang, Bengkulu Tengah dan sebagian Bengkulu Utara. Gabungan Rejang-Serawai merupakan basis kekuatan terbesar di Bengkulu. Sementara, kandidat Helmi-Muslihan, merepresentasikan Suku Melayu pendatang dan Suku Jawa. Helmi dianggap sebagai suku melayu pendatang (asal Lampung). Sementara, Muslihan berasal dari suku Jawa – Walaupun dalam sensus penduduk suku Jawa paling dominan di Bengkulu tetapi tetap kalah jika dibandingkan dengan populasi kumulatif Rejang-Serawai. Adapun, representasi yang

---

<sup>14</sup>Firmansyah, “KPU Tetapkan Rohidin-Rosjonsyah Jadi Gubernur dan Wagub Bengkulu”, <https://regional.kompas.com/read/2021/02/18/19313571/kpu-tetapkan-rohidin-rosjonsyah-jadi-gubernur-dan-wagub-bengkulu?page=all>. Diakses pada 9 Juni 2023, Pukul. 15:23 Wib.

mirip dengan pasangan Rohidin-Rosjonyah adalah Agusrin-Imron. *Kedua*, rekam jejak, sejak awal, pasangan Agusrin-Imron mendapat citra negatif. Agusrin mantap terpidana kasus korupsi saat ia menjabat Gubernur Bengkulu. Adapun, Imron dicitrakan negatif karena isu poligami dan tidak adanya kemajuan signifikan saat ia jabat Bupati Bengkulu Utara dua periode.

Selanjutnya, aspek ketiga yakni dukungan kekuatan partai politik. Partai politik memiliki mesin partai yang tidak dapat dianggap sebelah mata. Partai politik sangat berpengaruh terhadap sisi elektoral pasangan calon. Rohidin-Rosjonyah merupakan representatif kekuatan politik besar di Bengkulu. Rohidin diuntungkan selain gubernur *incombent*, ia juga diuntungkan dengan posisinya sebagai ketua DPD Partai Golongan Karya (Golkar). Sementara, Rosjonyah tercatat sebagai kader aktif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Mesin partai ini tidak sendiri, nyatanya Rohidin-Rosjonyah juga menggandeng parpol lain yang memiliki jaminan mesin politik memadai. Misal, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki kader militan yang tak diragukan loyalitasnya. Sementara pasangan lainnya secara politik tidak didukung oleh parpol sebanyak Rohidin-Rosjonyah.<sup>15</sup> Belum lagi, Rohidin merupakan tokoh tim sukses daerah pemenangan Jokowi-Ma'ruf Amin, yang menghasilkan kekalahan tipis saat pemilihan presiden 2019 silam di Bengkulu. Akhirnya, Helmi-Muslihan kalah, selain kurang parpol pendukung, minimnya representasi etnis, juga wafatnya calon wakil gubernur di detik-detik jelang hari pemilihan.

4. *Framing* pemberitaan oleh Situs Berita Daring Lokal tidak sepenuhnya dapat diandalkan.

Pada masa mendatang, *framing* pemberitaan oleh media bisa jadi tidak akan bernilai apapun, terlebih untuk kepentingan elektoral. Sebab, banyak faktor yang menyebabkan asumsi tersebut dapat saja benar adanya. Variabel-variabel tersebut, antara lain: *Pertama*, masifnya media interaktif yang menjamin adanya komunikasi dua arah dan variatif. Terkait ini, semakin banyak pengguna internet aktif dari masa ke masa. Khalayak tidak lagi mendapatkan informasi dari situs berita daring lokal

---

<sup>15</sup>Ratna Puspita, "Tiga Pasangan Calon Gubernur-Wagub Bengkulu Diusung Partai", <https://news.republika.co.id/berita/qg5ypo428/tiga-pasangan-calon-gubernurwagub-bengkulu-diusung-partai>. Diakses pada 9 Juni 2023, Pukul. 15:26 Wib.

walaupun terjaminnya kredibilitas karena adanya kerja-kerja jurnalistik. Khalayak lebih banyak menghabiskan waktu berselancar di media sosial. Saat ini, khalayak lebih dominan mendapatkan informasi dari *platform* media sosial, seperti: *Instagram, Facebook, Twitter, Youtube, dan Tiktok*. Justru, situs berita lokal yang mengafiliasikan (mengkloningkan diri) di media sosial masih kalah dengan akun jurnalisisme warga yang dikelola oleh warga Bengkulu itu sendiri. Sebut saja, akun *Instagram Bengkuluinfo*. Banyak warga Bengkulu yang akhirnya mendapatkan informasi apapun dari akun *Bengkuluinfo* yang kerap tayang di beranda *Instagram*. Ini merupakan era khalayak pasif-aktif, khalayak prosumer (produser sekaligus menjadi konsumen).

#### D. Kesimpulan

Ulasan penelitian ini menghasilkan beberapa poin penting, antara lain:

1. *Framing* Pemberitaan oleh Situs berita daring lokal (*Bengkuluekspress.com* dan *Bengkulutoday.com*) lebih dominan membicarakan hal-hal terkait dengan kandidat Helmi-Muslihan dan Rohidin-Rosjonsyah. Tetapi porsi penonjolan citra positif lebih kepada kandidat Helmi-Muslihan.
2. *Framing pemberitaan* oleh situs berita daring lokal ternyata tidak dapat berkontribusi terhadap hasil akhir, yakni kemenangan dalam kontestasi pilgub Bengkulu 2020. Nyatanya, Rohidin-Rosjonsyah justru yang unggul dan berhak memenangkan kontestasi. Sebab, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Kondisi perpolitikan di Bengkulu, masih menggunakan pendekatan primordial (Suku dan Ras), atau masih mempertimbangkan aspek *proximity*. Pembangunan citra melalui media massa, seperti situs berita daring misalnya, masih belum relevan untuk diterapkan saat ini. Namun, patut dipertimbangkan pada pemilu berikutnya, dengan memaksimalkan media sosial.
4. Situs berita daring lokal di Bengkulu, harus melakukan akselerasi promosi, dan mendekatkan diri kepada khalayak, terutama bagaimana dapat mengoptimalkan penyebaran berita kredibel melalui berbagai *platform* media sosial yang ada, sesuai dengan tren pengguna/pembaca saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fachruddin, Andi. 2017. *Dasar-Dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Penamedia Group.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Junaidi, Ahmad., et al. 2018. *Media dan Komunikasi Politik (potret Komunikasi di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi Politik)*. Yogyakarta: Mbrigde Press.
- Leksono, Sugeng Puji. 2015. *Metode penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Analisis Framing Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Teori dan Riset Media Siber. Rev. ed*. Jakarta: Penamedia Group.
- Nasrullah, Rulli. 2020. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Rev. ed*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurudin. 2021. *Pengantar Kounikasi Massa. Rev. ed*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramli, Asep Syamsul M. 2020. *Jurnalistik Online. Rev. ed*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Venus, Antar. 2019. *Manajemen Kampanye. Rev. ed*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

## JURNAL:

- Basit, Abdul. "Relasi Antara Ideologi dengan Media Massa." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vo. 1, No. 2 (Desember, 2007), hal. 295-312.
- Fatimah, Siti. "Kampanye sebagai Komunikasi Politik, Esensi dan Strategi dalam Pemilu," *Resolusi*, Vo. 1, No. 1 (Juni, 2018), hal. 5-15.
- Fernanda, Muh, et al. "Pernan Kelompok Wanita Tani Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga DI Desa Selassa Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang," *Nisi Journal Of Health and Spoth Science* (April 2022), hal 5.

- Flora, Elina. "Analisis Framing Berita Calon Presiden Ri 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post Dan Tribun Kaltim," *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vo 2 No 3 (2014), hal. 348-355.
- Frasticha, Lussy Yuris., Farid Pribadi. "Bingkai Demokratisasi Isu Pengesahan Uu Cipta Kerja (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Pada Media Dalam Jaringan Kompas.Com Dan Tribunnews.Com)," *Jurnal Komunikasi dan Media*, Vo. 02 No. 01 (November, 2021), hal. 1-9.
- Kamim, Anggalih Bayu Muh. "Sikap Media Daring dalam Kontestsu Pilkada DKI 2017 ( Analisis Terhadap Sikap Media Daring dalam Isu Dugaan Penghinaan Kitab Suci AL-Qur'an oleh Cagub Ahok dalam Rentang Pemberitaan 5 Oktober S.D. 20 Oktober 2016)," *Jurnal Komunikasi*, Vo. 11, No 2 (April, 2017), hal. 189-199.
- Musyaffa. "Pendampingan Literasi Media dan Dimensi Berita Layak Islami terhadap Mahasiswa di Bengkulu," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 11, No, 2 (Desember, 2022), hal 188-206.
- Rahman, Firdaus Aulia. *et al.*, "Bias Politik Dibalik Sebuah Media: Relevansi Sosialisasi Politik di Indonesia," *Sosietas*, Vo. 8, No. 2 (2018), hal. 553-361.
- Sulaiman, Adhi Iman. "Komunikasi Politik dalam Demokratisasi," *Kementerian Komunikasi Dan Informatika*, Vol. 11, No. 2 (Desember, 2013).
- Tanujaya, Chelsey. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein," *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, Vo. 2, No. 1 (2017), hal. 90-95.
- Wibawa, Darajat. "Wartawan dan netralitas media," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vo. 4, No. 2 (2020), hal. 185-205.